

**PEKERJA WANITA PENGOLAH IKAN TERI
DI PULAU PASARAN KELURAHAN KOTA KARANG
KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR
KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Clara Sari



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

FEMALE ANCHOVY PRODUCERS IN PULAU PASARAN KOTA KARANG REGION TELUK BETUNG TIMUR BANDAR LAMPUNG

By

CLARA SARI

This research was aimed to describe the production of anchovy which was produced by female workers in Pulau Pasaran, Kota Karang region, Bandar Lampung. Descriptive method was applied in this research with 33 female anchovy producers as samples. A questionnaire with 28 questions was used as the data collecting tool in this study while observation technique, arranged interview and documentation were employed as the techniques to collect the data. In analyzing the data, researcher used percentage analysis. The indicators in this study involved kinds of job, instruments, how long they have worked, working hours, wage sharing system, and worker income of the female workers in producing anchovy.

The result showed that (1) There were two kinds of job of the female workers in producing anchovy in Pulau Pasaran, Kota Karang; anchovy sorters and anchovy splitters, (2) The instrument in producing the anchovy were both owned and not owned by the workers, (3) most of the female workers in this field in Pulau pasaran were more than 5 years, (4) all female workers had different working hours, high or low, (5) workers were paid from how long they worked in a day, (6) and all of the female workers there had income under the average.

Keywords: female workers, anchovy producers, Pulau Pasaran

ABSTRAK

PEKERJA WANITA PENGOLAH IKAN TERI DI PULAU PASARAN KELURAHAN KOTA KARANG KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

CLARA SARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pengolahan ikan teri yang dikerjakan pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan sampel sebanyak 33 pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah 28 butir soal. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi dan analisis data yang digunakan adalah analisis presentase. Indikator pada penelitian ini meliputi jenis pekerjaan dari pekerja wanita, peralatan yang digunakan, lama masa bekerja, curahan jam kerja, sistem pembagian upah, dan pendapatan pekerja.

Hasil penelitian ditemukan bahwa (1) Terdapat dua jenis kegiatan dari pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran yakni penyortir ikan teri dan membelah ikan teri (2) peralatan yang digunakan adalah milik sendiri dan bukan milik sendiri (3) lama masa bekerja pekerja wanita adalah lebih dari 5 tahun (4) Pekerja mempunyai curahan jam kerja tinggi dan rendah (5) Pekerja wanita mendapatkan sistem pembagian upah berdasarkan waktu yang diberikan secara harian. (6) semua pekerja wanita berpendapatan dibawah rata-rata.

Kata kunci : pekerja wanita, pengolah ikan teri, Pulau Pasaran

**PEKERJA WANITA PENGOLAH IKAN TERI
DI PULAU PASARAN KELURAHAN KOTA KARANG
KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh
CLARA SARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PEKERJA WANITA PENGOLAH IKAN TERI
DI PULAU PASARAN KELURAHAN KOTA
KARANG KECAMATAN TELUK BETUNG
TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Clara Sari**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1413034008**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**


Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




Menyetujui
1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu,


Drs. Buchori Asyik, M.Si.
NIP 19560108 198503 1 002

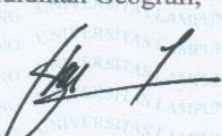

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi,


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

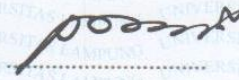

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 1985003 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji


Ketua

: Drs. Buchori Asyik, M.Si.



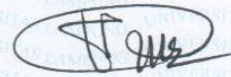
Sekretaris

: Drs. Zulkarnain, M.Si



Penguji Buka Pembimbing

: Dr. Trisaningsih, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Fatuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 30 Januari 2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Clara Sari
NPM : 1413034008
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan / Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : BTN Darussalam Blok O No 10 Kabupaten Muara Enim,
Sumatera Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pekerja Wanita Pengolah Ikan Teri Di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Maret 2019

Yang menyatakan,



Clara Sari

NPM 1413034008

RIWAYAT HIDUP



Clara Sari dilahirkan di Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 14 April 1996, anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Sarpani S.Pd.i (Alm) dan Ibu Ruslaili S.Pd.

Penulis memiliki satu orang kakak yang bernama Doni Saputra S.T dan satu orang adik yang bernama Ilham Nur Hakim.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain :

1. Sekolah Dasar Negeri 19 Muara Enim Kabupaten Muara Enim yang diselesaikan pada tahun 2008
2. MTS Negeri Muara Enim kabupaten Muara Enim yang diselesaikan pada tahun 2011
3. SMA Negeri 1 Unggulan Muara Enim Kabupaten Muara Enim yang diselesaikan pada tahun 2014.

Pada Tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Penulis juga aktif di organisasi IKAM SUMSEL (Ikatan Mahasiswa Sumatera Selatan).

MOTTO

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya

-Quran Surah Al-ma'idah Ayat 2-

Lakukan yang terbaik, sehingga aku tak akan menyalahkan diriku sendiri atas segalanya

-Magdalena Neuner-

Anggaplah pujian sebagai ujian

-Clara Sari-

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas semua karunia yang Allah SWT berikan kepadaku, aku persembahkan karya kecil ku ini kepada:

Ayah Sarpani S.Pd.i (alm)

walaupun ayah sudah tidak bersama kami lagi, tapi semangat ayah masih sangat terasa dimanapun aku berada, semoga ayah bangga dengan hasil karya kecilku ini, dan semoga Allah SWT memberikan Jannah untuk ayah.

Ibu Ruslaili S.Pd.

Terima kasih atas segala kasih sayang yang tercurahkan sampai hari ini, waktu dan segala bentuk dukungan serta doa yang tidak pernah putus yang kalian berikan untukku,

Untuk kakaku Doni Saputra S.T, adikku Ilham Nur Hakim, terima kasih sudah memberikan semangat dan senantiasa memberikan keceriaan di setiap hariku. Guru- guruku dan dosen-dosenku yang namanya tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih telah ikhlas memberikan ilmu nya kepada mahasiswanya.

Almamater tercinta Universitas Negeri Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “Pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung”, dapat diselesaikan dengan segenap kemampuan dan keterbatasan yang ada. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan geografi Jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Lampung.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku pembimbing utama sekaligus Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan, pendidikan dan pengarahan sekaligus petunjuk selama penulis menyelesaikan penyusunan skripsi. Serta bapak Drs. Zulkarnain M.Si, selaku pembimbing pembantu yang telah banyak memberikan bimbingan, pendidikan serta pengarahan sekaligus motivasi selama penulis menyelesaikan skripsi dan Ibu Dr. Trisnaningsih, M.Si., selaku penguji terimakasih sudah memberikan banyak masukan serta motivasi. semoga Allah SWT membalas jasa-jasa beliau. Amiin

Ucapan terima kasih juga tidak lupa penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu, yakni kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si, selaku wakil dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, selaku wakil dekan Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan Ilmu pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si, selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si, selaku ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan ilmu pendidikan Uviversitas lampung.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Geografi yang sudah banyak menyampaikan ilmu pengetahuan kepada mahasiswanya. Terimakasih untuk semua ilmu yang bapak dan ibu berikan.
8. Masyarakat Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

9. Seluruh pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang sangat peneliti butuhkan.
10. Teman-teman Pendidikan Geografi 2014 yang telah berbagi cerita, berbagi susah dan tawa dari awal perkuliahan sampai sekarang ini terutama Geografi kelas B (genap)

Semoga bantuan, dukungan serta kritik yang telah kalian berikan mendapat berkah dan rahmat dari Allah SWT. Penulis mengucapkan banyak terimakasih sebesar-besarnya, semoga kita semua selalu diberikan kelancaran dalam segala hal oleh Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Bandar Lampung, 2019
Penulis

Clara Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	12
a. Pengertian Geografi.....	12
b. Geografi Ekonomi	13
c. Konsep Dasar Tenaga Kerja Wanita	14
d. Budaya Kerja Wanita	16
e. Hak dan Kewajiban Tenaga Kerja Wanita	16
f. Pengertian Buruh	18
g. Jenis Pekerjaan	20
h. Peralatan yang Digunakan.....	20
i. Lama Bekerja.....	21
j. Curahan Jam Kerja	21
k. Sistem Pemberian Upah	22
l. Tingkat Pendapatan	24

B. Penelitian Relevan	25
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis	33
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Populasi	36
D. Sampel	36
E. Variabel Peneliti	37
F. Devinisi Operasional Variabel.....	37
a. Jenis Pekerjaan	38
b. Peralatan yang digunakan.....	38
c. Lama bekerja	38
d. Curahan Jam Kerja	39
e. Sistem pemberian upah.....	39
f. Pendapatan pekerja	39
G. Alat Pengumpulan Data.....	40
H. Teknik Pengumpulan Data	40
a. Observasi	40
b. Wawancara terstruktur.....	40
c. Dokumentasi.....	41
I. Teknik Analisis Data	41
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Pulau Pasaran	43
a. Sejarah singkat Pulau Pasaran	43
B. Keadaan Geografis Pulau Pasaran.....	44
a. Letak Astronomis	44
b. Letak Administratif	44
C. Kondisi Fisik Pulau Pasaran	46
1. Topografi Pulau Pasaran.....	46
2. Keadaan Iklim	46
D. Keadaan Penduduk Pulau Pasaran.....	49
a. Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk	49
b. Komposisi penduduk.....	51
c. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	52
E. Pengolahan ikan teri	57
a. Proses pengolahan ikan teri	57
F. Diagram Pengolahan Ikan teri di Pulau Pasaran.....	62

G. Deskripsi Data Primer Hasil Penelitian	63
a. Identitas responden	63
1) Umur Pekerja Wanita Pengolah Ikan Teri	63
2) Status Pernikahan Pekerja Wanita Pengolah Ikan Teri	64
3) Jumlah anak pekerja wanita Pengolah Ikan Teri di Pulau Pasaran	65
4) Pendidikan pekerja wanita	67
5) Asal Tenaga Kerja Pekerja Wanita Pengolah Ikan Teri	68
H. Deskripsi hasil penelitian	70
a. Jenis pekerjaan Dari Pekerja Wanita Pengolah Ikan Teri	70
b. Peralatan yang digunakan	73
c. Lama bekerja	77
d. Curahan jam kerja	79
e. Pembagian upah	82
f. pendapatan	83
I. Pembahasan Hasil Penelitian	85
a. Jenis pekerjaan dari Pekerja Wanita Pengolah Ikan Teri	85
b. Peralatan yang digunakan	87
c. Lama bekerja	88
d. Curahan jam kerja	89
e. Pembagian upah	91
f. pendapatan	92
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	94
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2017.....	5
2. Jumlah Penduduk Yang Bekerja Sebagai Pengolah Ikan Teri di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2017.....	6
3. Penggolongan Iklim Menurut Schmidt-Ferguson.....	47
4. Data Curah Hujan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung	48
5. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin di Pulau Pasaran Tahun 2017	52
6. Jumlah Pekerja Wanita Pengolah Ikan teri Berdasarkan Penggolongan Umur di Pulau Pasaran Tahun 2018	64
7. Status Pernikahan pekerja Wanita Pengolah Ikan teri di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2018.....	65
8. Jumlah Anak Pekerja Wanita Pengolah Ikan Teri di Pulau Pasaran Tahun 2018	66
9. Tingkat Pendidikan Pekerja Wanita Pengolah Ikan Teri di Pulau Pasaran Tahun 2018	67
10. Asal Tenaga Kerja Wanita Pengolah Ikan Teri di Pulau Pasaran Tahun 2018	69
11. Jenis Pekerjaan Pekerja Wanita Pengolah Ikan Teri di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung	70
12. Hasil pengolahan ikan teri per hari oleh pekerja wanita pengolah ikan Teri di Pulau Pasaran Tahun 2018.	73

13. Klasifikasi kepemilikan peralatan pekerja wanita pengolah iakn teri Di Pulau Pasaran tahun 2018	77
14. Lama masa bekerja dari pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran tahun 2018	78
15. Jumlah jam kerja pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran tahun 2018.....	80
16. Sistem pembagian upah pekerja wanita pengolah ikan teri di Di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2018	82
17. Pendapatan pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran tahun 2018.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar Alur Kerangka Pikir	33
2. Peta Lokasi Penelitian	45
3. Diagram Tipe/Zona Iklim Menurut Schmidth-Ferguson	49
4. Piramida Penduduk Pulau Pasaran tahun 2017	54
5. Gambar Ikan Teri Nasi	57
6. Gambar Ikan Teri Buntiaw	57
7. Gambar Ikan Teri Jengki	58
8. Gambar Ikan Teri Nilon	58
9. Gambar Proses Perebusan Ikan Teri di atas Kapal	58
10. Gambar Ikan Teri yang Sudah Direbus	59
11. Gambar Ikan Teri Diangaut Menuju Tempat Penjemuran	59
12. Gambar Proses Penjemuran dan Penyortiran Ikan Teri	60
13. Gambar Proses pembelahan Ikan Teri Jengki	60
14. Gambar Proses Pengemasan Ikan Teri	61
15. Gambar Ikan Teri Siap Dipasarkan	61
16. Diagram Pengolahan Ikan Teri di Pulau Pasaran	62
17. Gambar Penyortir Ikan Teri di Pulau Pasaran	71
18. Gambar Ikan Teri Jengki yang Sudah Dibelah	72
19. Gambar Bakul Penyortir Ikan Teri	74
20. Gambar Topi Caping Penyortir Ikan Teri	75
21. Gambar Tirai Penjemur Ikan Teri	75
22. Gambar Keranjang Plastik Untuk Membelah Ikan	76
23. Gambar Pisau Kecil Untuk Membelah Ikan	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner penelitian	103
2. Jenis pekerjaan dari pekerja wanita pengolah ikan teri	107
3. Peralatan yang digunakan pekerja wanita pengolah ikan teri	108
4. lama bekerja pekerja wanita pengolah ikan teri	109
5. Curahan jam kerja pekerja wanita pengolah ikan teri.....	110
6. Sistem pembagian upah pekerja wanita pengolah ikan teri	111
7. Tingkat pendapatan pekerja wanita pengolah ikan teri	112
8. Data responden pekerja wanita pengolah ikan teri	113
9. Dokumentasi proses wawancara	120
10. Data hujan bulanan	121
11. Surat izin penelitian	122
12. Surat keterangan izin penelitian Kelurahan Kota Karang.....	123
13. Surat izin penelitian Kesbangpol Bandar Lampung	124
14. Surat keterangan penelitian dari Kesbangpol Bandar Lampung.....	125

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat pesisir pantai adalah kelompok masyarakat yang tergolong miskin, tingkat kebutuhan hidup ditentukan oleh tingkat pendapatan, tingkat pendapatan masyarakat pesisir atau nelayan masih rendah karena usaha mereka untuk mencari hasil perikanan sangat dipengaruhi oleh cuaca di laut. Para nelayan hanya memperoleh pendapatan yang tinggi pada saat cuaca dilaut memungkinkan untuk mereka pergi ke laut sehingga mendukung untuk mendapatkan hasil perikanan yang banyak (Gatot Yulianto 2008: 9).

Masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah pesisir bekerja di sektor pemanfaatan sumber daya kelautan, seperti pengolah ikan, petani ikan, penambangan pasir, kayu mangrove dan sebagainya. Nilai dan arti penting pesisir dilihat dari sosial ekonomi wilayah pesisir dan laut memiliki arti penting karena sebagian besar kota baik provinsi maupun kabupaten terletak di wilayah pesisir dan sekitar 60 persen masyarakat Indonesia hidup di wilayah pesisir (Gatot Yulianto 2008:10).

Berkaitan dengan pengarahannya sumber daya ekonomi keluarga pesisir, maka telah menuntut wanita sebagai istri untuk membantu menopang ketahanan ekonomi keluarga. Hal tersebutlah yang memotivasi wanita untuk bekerja di luar rumah.

keterlibatan wanita pada sektor ekonomi menunjukkan angka yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan wanita untuk bekerja di sektor ekonomi semakin tinggi (Sugeng Haryanto, 2008: 8).

Sejalan dengan semakin kompleksnya dan semakin beratnya beban ekonomi keluarga, peranan wanita dalam masyarakat dan keluarga semakin diperlukan. Peranan wanita dalam rumah tangga secara tidak langsung sebagai bentuk dukungan kepada anggota keluarga yang bekerja aktif dalam mencari nafkah. Wanita di daerah pesisir, rata-rata memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah, wanita dengan berpendidikan dan keterampilan rendah inilah justru banyak masuk ke lapangan pekerjaan, terutama pada sektor informal dengan motivasi menambah pendapatan keluarga (Sugeng Haryanto, 2008: 10).

Partisipasi wanita dalam kegiatan menopang perekonomian bukanlah hal yang baru. Wanita bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga. Makin meluasnya kesempatan kerja bagi wanita juga menjadi faktor wanita untuk bekerja (Sonny Sumarsono, 2009: 14). Dengan banyaknya partisipasi tenaga kerja maka akan dengan mudah mendapatkan tenaga kerja, karena penyediaan tenaga kerja dan tingkat partisipasi tenaga kerja wanita digambarkan melalui keadaan keduanya yang berjalan searah.

Partisipasi tenaga kerja mencerminkan hubungan antara tingkat upah dan jumlah jam kerja yang ditawarkan, curahan jam kerja dapat dipengaruhi oleh tingkat upah. Peningkatan upah dapat memberikan peningkatan pendapatan sehingga menambah konsumsi barang. Sehingga peningkatan upah akan membuat

seseorang rela bekerja ekstra untuk meningkatkan konsumsinya (Reyka ,2013: 20). Melimpahnya hasil perikanan di Indonesia membuat para wanita pesisir untuk ikut andil dalam memenuhi pendapatan keluarga, salah satunya yakni bekerja sebagai pengolah hasil laut.

Provinsi Lampung mempunyai wilayah pesisir yang luas dengan garis pantai lebih kurang 1.105 km dan 69 pulau-pulau kecil dengan beragam jenis habitat yang berbeda. Luas wilayah pesisir sekitar 440.010 ha dan luar perairan laut dalam batas 12 mil adalah 24.820,0 km² yang merupakan bagian wilayah Samudera Hindia yakni pantai barat Lampung, Selat Sunda yakni Teluk Lampung dan Teluk Semangka, dan Laut Jawa yakni Pantai Timur Lampung. Dengan wilayah pesisir dan laut yang cukup luas, sektor perikanan merupakan salah satu unggulan di Provinsi Lampung. (Indra Gumay Yudha, 2008: 1)

Adanya potensi perikanan yang besar di Provinsi Lampung, Menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 32 Tahun 2011 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan. Provinsi Lampung disebut sebagai daerah yang mempunyai kawasan daerah miniapolitan. Kawasan miniapolitan merupakan suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan atau kegiatan pendukung lainnya. (Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP. 18/MEN/2011 Tentang Pedoman Umum Miniapolitan. 2011: 5)

Provinsi Lampung disebut sebagai daerah yang mempunyai kawasan daerah miniapolitan diantaranya terdapat di Kabupaten/Kota Lampung Tengah, Lampung Selatan, Tulang Bawang, Tanggamus, Pesawaran, dan Bandar Lampung. Untuk penetapan kawasan minapolitan di Kota Bandar Lampung adalah Pulau Pasaran yang ada di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur.

(Menurut situs www.pulaupasaran.com yang diakses hari Jumat 16 maret 2018 pukul 21.30 WIB)

Secara geografis Pulau Pasaran berada di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Pulau ini merupakan pulau yang menjadi sentral pengolahan ikan teri terbesar di Kota Bandar Lampung. Luas daratan Pulau Pasaran lebih kurang 12 hektar. Pulau ini termasuk dalam lingkungan 2 di Kelurahan Kota Karang yang terbagi menjadi dua RT yakni RT 09 dan Rt 10. Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Bapak Ketua RT 10, Jumlah penduduk di pulau ini sebanyak 1.052 jiwa dengan 284 KK. Jarak dari Pulau Pasaran menuju Kelurahan Kota Karang 1 Km dengan waktu tempuh sekitar 25 menit, sudah terdapat jembatan penghubung antara Pulau Pasaran dan pesisir Kecamatan Teluk Betung Timur sehingga memudahkan masyarakat untuk melakukan aktifitas.

Tabel 1.1. Jumlah Penduduk berdasarkan mata pencaharian di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2017

Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	%
Buruh	209	19,86
Pengolah Ikan Teri	120	11,40
Ibu Rumah Tangga	156	14,82
Nelayan	451	42,87
Pedagang	87	8,26
Karyawan	19	1,80
Swasta	8	0,76
Guru	2	0,19
Jumlah	1.052	100

Sumber : Profil Pulau Pasaran 2017

Dari data yang ada menunjukkan jumlah penduduk Pulau Pasaran berdasarkan mata pencaharian lebih banyak yang bekerja sebagai nelayan yakni sebanyak 451 jiwa dengan persentase 4,87% Hal tersebut wajar terjadi karena Pulau Pasaran sendiri terletak di teluk lampung, sehingga memungkinkan warga disana bekerja sebagai pencari ikan dan Pulau Pasaran juga terkenal sebagai tempat pengolahan ikan teri. Akan tetapi pada saat cuaca di laut sedang tidak baik, para nelayan tidak akan pergi ke laut untuk mencari ikan, dan para nelayan hanya beristirahat saja di rumah sampai mereka tahu bahwa cuaca di laut sudah bagus lagi. Para nelayan hanya memperoleh pendapatan yang tinggi pada saat cuaca dilaut memungkinkan untuk mereka pergi ke laut sehingga mendukung untuk mendapatkan hasil perikanan yang banyak. Ada juga sebagian penduduk bekerja sebagai pengolah ikan yakni mengolah hasil ikan tangkapan nelayan menjadi ikan asin. Berikut tabel jumlah penduduk yang bekerja sebagai pengolah ikan teri berdasarkan jenis kelamin di Pulau Pasaran.

Tabel 1.2. Jumlah Penduduk Yang Bekerja Sebagai Pengolah Ikan Teri Berdasarkan Jenis kelamin Di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2017

Pengolah Ikan Teri	Jenis Kelamin			
	Laki-Laki	%	Perempuan	%
RT 09	42	48,83	16	48,49
RT 10	44	51,17	17	51,51
Jumlah	86	100	33	100

Sumber: Profil Pulau Pasaran 2017

Penduduk yang bekerja sebagai pengolah ikan teri di Pulau Pasaran bukan hanya laki-laki saja, keterlibatan peran perempuan dari masyarakat Pulau Pasaran dan masyarakat sekitar juga menjadi faktor utama dalam proses pengolahan ikan teri. Terlihat pada data yang ada, terdapat 33 jiwa wanita yang berperan dalam proses pengolahan ikan teri di pulau ini. Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh beberapa pekerja wanita pengolah ikan teri di pulau ini, pekerja wanita pada saat poses pengolahan bekerja di bidang pensoltiran ikan dan pembelah ikan. Oleh karena itu dalam penelitian ini lebih berfokus pada pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran.

Berdasarkan dari penjabaran latar belakang ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam untuk melakukan penelitian di Pulau Pasaran, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut Mengapa para wanita khususnya yang sudah menikah, di Pulau Pasaran ini mau bekerja menjadi pengolah ikan teri? Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Pekerja Wanita Pengolah Ikan Teri di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, pekerja wanita pengolah ikan teri nasi di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Jenis pekerjaan dari pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran
2. Peralatan yang digunakan pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran
3. Lama masa bekerja dari pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran
4. Curahan jam kerja per hari di pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran
5. Sistem pembagian upah pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran
6. Pendapatan yang di peroleh oleh pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian amatlah sangat penting, agar penelitian terarah. Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Jenis pekerjaan dari pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran
2. Peralatan yang digunakan pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran
3. Lama masa bekerja dari pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran
4. Curahan jam kerja per hari di pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran

5. Sistem pembagian upah pekerja wanita wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran
6. Pendapatan yang di peroleh oleh pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran

D. Rumusan Masalah

Beraskan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis pekerjaan dari pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran?
2. Apa saja peralatan yang digunakan pekerja wanita untuk mengolah ikan teri di Pulau Pasaran?
3. Berapa lamakah pekerja wanita bekerja di pengolahan ikan teri di Pulau Pasaran?
4. Bagaimana curahan jam kerja pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran?
5. Bagaimanakah sistem pembagian upah pekerja pengolah ikan teri di Pulau Pasaran?
6. Berapakah pendapatan yang di peroleh oleh pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsi jenis-jenis pekerjaan dari pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

2. Untuk mendeskripsikan peralatan yang digunakan pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.
3. Untuk mendeskripsikan lama bekerja dari pekerja wanita bekerja di pengolahan ikan teri di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.
4. Untuk mendeskripsikan curahan jam kerja pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.
5. Untuk mendeskripsikan sistem pembagian upah pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.
6. Untuk mendeskripsikan pendapatan pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Memberikan informasi kepada Pemerintah Kabupaten Teluk Betung Timur, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tambahan terkait dengan pekerja wanita pengolah ikan teri asin di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan teluk Betung Timur.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai lokasi pengolahan ikan teri asin di Pulau Pasaran yang akan memberikan lapangan pekerjaan dan peluang usaha bagi masyarakat yang berada di sekitar lokasi.
4. Serta diharapkan dari penelitian ini bisa menambah khasanan pengetahuan bagi mahasiswa.khususnya mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Lampung.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup sangat diperlukan untuk membantu agar tidak terjerumus ke dalam pembahasan yang terlalu luas. Dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi pada lima ruang lingkup yakni :

1. Ruang lingkup objek penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah kondisi pekerja wanita pengolah ikan teri yang terdiri dari jenis pekerjaan, peralatan yang digunakan, curahan jam kerja. Dan ekonomi pekerja yang terdiri dari sistem pemberian upah, tingkat pendapatan pekerja pengolah ikan teri asin di Kelurahan Kota Karang Kecamatan teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

2. Ruang lingkup subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah pekerja wanita yang bekerja sebagai pengolah ikan teri di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur.

3. Ruang lingkup tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ini Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur.

4. Ruang lingkup waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2018

5. Ruang lingkup ilmu

Penulis memilih tema ini sesuai dengan bidang keilmuan Geografi Ekonomi. Geografi Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia mengeksploitasikan sumber daya alam, menghasilkan barang dagangan, juga pola lokasi dan persebaran kegiatan industri serta seluk beluk komunikasi (Budyono, 1994: 30).

Alasan peneliti menggunakan ruang lingkup keilmuan geografi ekonomi karena pekerja wanita memanfaatkan potensi sumber daya perikanan yang ada, yang kemudian dari hasil perikanan tersebut dikelola dengan baik untuk dijadikan suatu produk yakni ikan teri. Dengan adanya kegiatan pengolahan ikan teritersebut mampu menghasilkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini, penulis akan mengkaji tentang penjelasan berbagai definisi atau pengertian dari hal-hal yang dijadikan konsep dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

a. Pengertian Geografi

Menurut Bintarto (1977:9) Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan (*to describe*), dengan menerangkan sifat-sifat bumi serta menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi bagi kehidupan manusia, dalam konteks ruang dan waktu. Sedangkan menurut Eva Banowati (2013:2) geografi adalah studi yang mempelajari fenomena alam dan manusia, serta keterikatan hubungan keduanya (*reciprocal*) yang menghasilkan variasi keruangan khas di permukaan bumi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa geografi merupakan suatu ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena geosfer baik aspek fisik maupun sosial. Adapun aspek fisik meliputi morfologi, hidrologi, atmosfer dan lain sebagainya. Sedangkan aspek sosial diantaranya yaitu mempelajari hubungan manusia dalam memanfaatkan alam, kebudayaan, ekonomi, tradisi dan lain

sebagainya yang dikaji dalam tiga pendekatan geografi yakni keruangan, kewilayahan, dan lingkungan.

Menurut Nursid Sumaatmadja (2001: 52) Geografi mempunyai aspek pokok yakni aspek fisik dan aspek manusia.

- Geografi fisik adalah Ilmu geografi yang mempelajari gejala fisik dari permukaan bumi yang meliputi tanah, udara, dan segala prosesnya. Bidang studi geografi fisik adalah gejala alamiah permukaan bumi menjadi lingkungan hidup manusia. Kerangka kerja geografi fisik ditunjang oleh geologi, geomorfologi, ilmu tanah, meteorologi, klimatologi, dan oceanografi.
- Geografi manusia adalah cabang geografi yang bidang studinya yakni aspek ruangnya gejala di permukaan bumi, yang mengambil manusia sebagai objek pokok ke dalam gejala manusia sebagai objek studi pokok, termasuk di dalamnya aspek kependudukan dan aspek aktifitas yang meliputi aktifitas ekonomi, aktifitas sosial, dan aktifitas budaya.

Berdasarkan pendapat tentang geografi, penelitian ini termasuk dalam cabang geografi ekonomi. Menurut Nursid Sumaatmadja (2001:52) Geografi ekonomi merupakan cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi, dengan demikian titik beratnya adalah studi tentang aspek keruangan, struktur ekonomi manusia yang termasuk di dalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi, dan sebagainya.

b. Geografi Ekonomi

Menurut Rahardja (2008:3) Geografi adalah ilmu yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam menentukan pilihan untuk menggunakan sumber daya yang ada disekitarnya dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya.

Geografi ekonomi menurut Budiyono (2003: 64) adalah mempelajari sebagaimana manusia mengeksploitasikan sumber daya alam, menghasilkan barang dagangan, juga pola lokasi dan persebaran kegiatan industri serta seluk-beluk komunikasi. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa geografi ekonomi adalah suatu ilmu yang megkaji aktivitas ekonomi manusia dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di bumi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan digunakan untuk kelangsungan hidup manusia.

c. Konsep Dasar Tenaga Kerja Wanita

Menurut Mathis (2001) dalam istilah gender, wanita diartikan sebagaai manusia yang anggun, keibuan, lemah lembut, emosional dan wanita di kodratkan hanya untuk menjadi isti dan ibu. Menurut Beneria (dalam Rini, 2002) wanita bekerja adalah wanita yang menjalankan peran produktifitasnya. Wanita dikategorikan dalam dua peran yakni peran reproduktif dan peran produktif. Peran reproduktif adalah peran reproduksi biologis (pelahiran) sedangkan peran produktif adalah peran dalam bekerja yang menghasilkan suatu yang bernilai ekonomis.

Menurut Anaroga (2006) wanita karir adalah wanita yang memperoleh atau mengalami perkembangan dan kemajuan dalam bidang pekerjaan, Anaroga menyebutkan wanita yang bekerja untuk menggantikan istilah wanta karir. yang dimaksud dengan karir yakni bekerja apa saja asal mendatangkan suatu kemajuan dalam kehidupannya.

Dalam pasal 1 Undang-Undang No.14 Tahun 1969 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Mengenai Ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja yakni semua orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di luar maupun di dalam hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja yang dimaksud bukan hanya sebatas ditujukan kepada laki-laki saja, melainkan lelaki dan perempuan yang memiliki peran yang sama dalam bekerja apabila telah mencapai usia kerja.

Maka dapat disimpulkan bahwa wanita bekerja adalah wanita yang menjalankan peran produktifnya untuk menghasilkan suatu produk atau jasa yang bernilai ekonomis sehingga mampu mendapatkan upah dan bisa meningkatkan taraf kehidupan dengan mengalami perkembangan dan kemajuan dalam bidang pekerjaan.

Menurut Rabain (2002) perempuan memilih untuk bekerja dikarenakan penghasilan yang diperoleh suami atau anggota keluarga laki-laki lain dalam rumah tangga tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Bekerja di sekitar rumah juga dilakukan sebagai strategi perempuan dengan tujuan ganda yakni memperoleh penghasilan sambil memastikan diri bahwa pekerjaan-pekerjaan domestik tetap terlaksana sebagaimana diharapkan. Meskipun demikian, pekerjaan yang mereka lakukan masih sering dipandang sebagai pengisi waktu luang atau pekerjaan sambilan yang menunjukkan posisi ekonomi yang subordinat.

d. Budaya Kerja Wanita

Budaya kerja dapat diartikan sebagai keseluruhan pola kerja wanita yang meliputi pandangan tentang kerja dan tujuan kerja, yang diwarnai perilaku kerja dan sikap terhadap kondisi kerja dan imbalan atau upah, maupun terhadap perlakuan dan pelayanan sosial yang diterima dalam dunia kerja. Yang paling dominan dalam menentukan corak budaya kerja seseorang atau sekelompok orang adalah motivasi kerja, karena pandangan stereotip masyarakat kita pria dan wanita yang pada umumnya yang hanya menganggap wanita sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga, maka motivasi kerja wanita umumnya juga masih rendah.

Menurut Munzir (2005) mereka yang motivasi kerjanya masih sebatas pada “mencari tambahan pendapatan bagi keluarga”, umumnya berada pada posisi lemah. Terutama mereka yang memang berada pada garis serba kekurangan atau sangat miskin, dengan mudah mereka akan menerima persyaratan-persyaratan termasuk upah atau imbalan kerja lainnya yang ditentukan sepihak oleh pemberi kerja. Mereka pada umumnya sudah tidak atau kurang berminat untuk mengikuti pelatihan-pelatihan guna menambah pengetahuan untuk pengembangan karir, mereka juga kurang berminat untuk bersaing dan menuntut sesuatu, mereka juga pada umumnya takut kehilangan sumber pendapatan.

e. Hak Dan Kewajiban Tenaga Kerja Wanita

Menurut M.Syarif (2014) kewajiban para pekerja adalah hak majikan. Kewajiban dasar pekerja adalah memenuhi semua kewajiban yang tertuang

dalam perjanjian kerja. Secara moral, dia terikat untuk selalu setia dan tulus kepada majikannya dan tidak boleh ada godaan maupun suapan yang dapat mendorongnya untuk bekerja berlawanan dengan tujuan majikannya.

Menurut Djumaji (2006) ada beberapa kewajiban yang harus dipenuhi oleh pekerja, yakni sebagai berikut :

- Buruh wajib melakukan pekerjaan

Buruh atau pekerja dalam melaksanakan pekerjaan pada dasarnya wajib dilakukan sendiri. Akan tetapi ternyata karena alasan- alasan tertentu, ketentuan tersebut bisa dikesampingkan yaitu dengan adanya alasan serta dengan sepengetahuan dan izin dari majikan sebelumnya.

- Pekerja wajib mentaati aturan dan petunjuk dari majikan

Buruh sewaktu melakukan pekerjaannya, wajib mentaati perintah-perintah yang diberikan oleh majikan. Aturan - aturan yang wajib ditaati oleh buruh tersebut antara lain dapat dituangkan di dalam tata tertib perusahaan dan peraturan perusahaan.

- Kewajiban untuk membayar ganti rugi dan denda

Jika si pekerja atau buruh dalam melakukan pekerjaannya, akibat kesengajaan atau karena kelalaian sehingga menimbulkan kerugian, kerusakan, kehilangan, atau lain kejadian yang sifatnya tidak menguntungkan atau merugikan majikan. Maka atas kejadian tersebut risiko yang timbul menjadi tanggung jawab si pekerja. Akan tetapi dengan catatan jika kejadian tersebut karena adanya unsur kesengajaan atau kelalaian dari si pekerja.

f. Pengertian Buruh

Menurut Rahmad Budiono (2009:5) Buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan dipadankannya istilah pekerja dengan buruh merupakan kompromi setelah dalam kurun waktu yang amat panjang dua istilah tersebut bertarung untuk dapat diterima oleh masyarakat.

Menurut Lalu Husni (2001:22) pada perkembangan hukum perburuhan di Indonesia, istilah buruh diganti dengan istilah pekerja, karena istilah buruh lebih cenderung menunjuk pada golongan yang selalu ditekan dan berada di bawah pihak lain yakni majikan. Istilah pekerja secara yuridis baru ditemukan dalam Undang-undang No 25 Tahun 1997 tentang ketenagakerjaan.

Menurut Undang-Undang No 13 Tahun 2003 Pasal 76 tentang Perempuan Pekerja Buruh menyebutkan bahwa:

- Pekerja/buruh perempuan yang berumur kurang dari 18 (delapan belas) dilarang dipekerjakan antara pukul 23.00 sampai dengan pukul 07.00.
- Pengusaha dilarang mempekerjakan pekerja/buruh perempuan hamil yang menurut keterangan dokter berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan kandungannya maupun dirinya apabila bekerja antara pukul 23.00 sampai dengan pukul 07.00.
- Pengusaha yang mempekerjakan pekerja/buruh perempuan antara pukul 23.00 sampai dengan pukul 07.00 wajib : a. memberikan

makanan dan minuman bergizi; dan b. menjaga kesusilaan dan keamanan selama di tempat kerja.

- Pengusaha wajib menyediakan angkutan antar jemput bagi pekerja/buruh perempuan yang berangkat dan pulang bekerja antara pukul 23.00 sampai dengan pukul 05.00

Adapun macam-macam buruh yakni sebagai berikut:

- Buruh harian, buruh yang menerima upah berdasarkan hari masuk kerja.
- Buruh Kasar, buruh yang menggunakan tenaga fisiknya karena tidak mempunyai keahlian dibidang tertentu.
- Buruh musiman, buruh yang bekerja hanya pada musim- musim tertentu (misalnya buruh tebang tebu).
- Buruh pabrik, buruh yang bekerja di pabrik.
- Buruh tambang, buruh yang bekerja di pertambangan.
- Buruh tani, buruh yang menerima upah dengan bekerja di kebun atau di sawah orang lain

Dalam penelitian ini dibahas mengenai pekerja wanita pengolah ikan teri meliputi umur pekerja wanita, tingkat pendidikan pekerja wanita, jumlah anak pekerjawanita, sistem pembagian upah, pendapatan pekerja wanita, peralatan yang digunakan, jumlah jam kerja, kemudahan, dan kemudahan mendapatkan tenaga kerja.

g. Jenis Pekerjaan

Menurut Arthos Basir (1990:18) jenis pekerjaan merupakan macam-macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang di tempat dia bekerja. Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. dalam kenyataan kehidupan sehari-hari, kata buruh sering diidentikkan dengan mereka yang bekerja di bagian lapangan dalam suatu industri pertanian, industri perkebunan, suatu perusahaan manufaktur, atau pabrik.

h. Peralatan Yang Digunakan

Alat merupakan benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu seperti perkakas, perabotan yang digunakan untuk mencapai maksud tertentu (Kamus Bahasa Indonesia, 2005). Peralatan tersebut kemudian di golongan berdasarkan kepemilikan dan macam-macam alat. Setiap alat di gunakan untuk pekerjaan dan kegiatan tertentu, sehingga menyebabkan jenis alat yang di gunakan juga bermacam-macam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) kepemilikan alat yakni sebagai berikut :

- **Milik sendiri**

Kepemilikan alat milik sendiri adalah semua alat yang sumbernya berasal dari pekerja.

- **Bukan milik sendiri**

Kepemilikan alat bukan milik sendiri adalah semua alat tersebut bukan berasal dari pekerja melainkan berasal dari sumber lain, misalnya meminjam, menyewa, dan lain-lain.

i. Lama Bekerja

Ada suatu kemungkinan semakin lama seseorang menekuni bidang kegiatan, semakin berpengalaman orang tersebut dalam kegiatannya dan memungkinkan semakin berkembangnya usaha yang dilakukan, yang berarti akan semakin besar jumlah pendapatan yang akan diterima hal tersebut dikemukakan oleh Swasono (1986: 59).

menurut Siagian dalam Sherlina Martin (2016:85) yang menyatakan bahwa lama masa bekerja menunjukkan berapa lama seseorang bekerja pada masing-masing pekerjaan atau jabatan. Lama bekerja yang dimaksud pada penelitian ini adalah jenjang waktu yang telah dilewati oleh pekerja untuk bekerja di pengolahan ikan teri di Pulau Pasaran sampai penelitian ini berlangsung yakni tahun 2018. Menurut Istijanto (2013 :111) pengkategorian lama bekerja di kategorikan sebagai berikut

- Lama bekerja kategori baru < 5 tahun
- Lama bekerja kategori lama ≥ 5 tahun

j. Curahan jam kerja

Menurut Kartasapoetra (1987:154) curahan jam kerja sebagai jam kerja yang diperlukan untuk memproduksi hasil yang telah direncanakan. Menurut BPS (2005) jam kerja adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang diperlukan untuk hal-hal diluar pekerjaan selama seminggu yang lalu. Terkait dengan penentuan jam kerja bagi para tenaga kerja,

pemerintah mengeluarkan undang-undang yang mengatur segala hal yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

Akantetapi dalam hal ini penulis menggunakan ketentuan Menurut Undang-Undang No.13/2003 Pasal 78 ayat 2 yang mengatur mengenai ketenagakerjaan yakni:

- Jam kerja tinggi ≥ 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu.
- Jam kerja rendah < 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu.

Alasan peneliti memilih ketentuan oleh ketentuan Menurut Undang-Undang No.13/2003 Pasal 78 ayat 2 yang mengatur mengenai ketenagakerjaan , dikarenakan dalam undang-undang tersebut sudah mempertimbangkan orang yang bekerja memerlukan waktu untuk berkumpul bersama keluarga, waktu untuk rekreasi, istirahat, dan menyesuaikan dengan standar upah yang ada di Indonesia.

k. Sistem pembagian upah

Tujuan dari seseorang yang bekerja adalah untuk mendapatkan pendapatan atau upah sebagai jasa dari apa yang telah dilakukan. Menurut Sony Sumarsono (2003:141) upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu persetujuan kerja antara pengusaha dengan karyawan

termasuk tunjangan baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya. Berdasarkan ketentuan Pasal 1 angka 30 Undang-Undang No.13 Tahun 2003, upah merupakan hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang telah ditetapkan.

Menurut Veithzal Rivai (2004: 128), upah dibedakan menjadi 3 macam, yaitu sebagai berikut:

- Upah menurut waktu, yaitu upah yang diberikan kepada para pekerja menurut waktu kapasitas kerjanya. Pembayaran upah tersebut bisa dilakukan secara harian, mingguan, dan bulanan. Besarnya upah yang dibayarkan didasarkan kepada lamanya bekerja bukan dikaitkan dengan prestasi kerjanya.
- Upah menurut jumlah, yaitu upah yang diberikan kepada para pekerja menurut prestasi yang dihasilkan oleh para pekerja tersebut. Artinya besarnya upah ditetapkan atas kesatuan unit yang dihasilkan pekerja, seperti per potong, meter, liter, dan kilogram. Besarnya upah yang diberikan selalu didasarkan kepada banyaknya hasil yang dikerjakan bukan kepada lamanya waktu untuk mengerjakan.
- Upah menurut borongan, yaitu suatu cara pengupahan yang penetapan besarnya jasa didasarkan atas volume pekerjaan dan lama mengerjakannya. Penetapan besarnya balas jasa berdasarkan sistem borongan cukup rumit, lama mengerjakannya serta banyak alat yang diperlukan untuk menyelesaikannya.

I. Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Jumlah pendapatan yang diterima sebuah keluarga mampu mempengaruhi pengeluaran kebutuhan keluarga tersebut. Semakin besar pendapatan yang diterima maka semakin besar atau semakin baik pula kebutuhan yang dipenuhi. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan rata-rata per bulan pekerja wanita yang bekerja sebagai pengolah ikan teri dinyatakan dalam bentuk satuan rupiah dengan acuan rata-rata ditetapkan berdasarkan besarnya UMR Kota Bandar Lampung. Besar Upah Minimum Kota (UMK) Bandar Lampung tahun 2018 berdasarkan SK Gubernur Lampung Nomor : G/585/V.07/2017 tentang Upah Minimum Kabupaten (UMK) Bandar Lampung Tahun 2018 yang diakses pada laman www.jdih.lampungprov.go.id yakni sebesar Rp. 2.263.390,- (Dua juta dua ratus enam puluh tiga ribu tiga ratus sembilan puluh rupiah)

kemudian tingkat pendapatan digolongkan menjadi:

- Tinggi \geq Rp. 2.263.390 per bulan
- Rendah $<$ Rp. 2.263.390 per bulan

Uang tersebut berasal dari upah ataupun keuntungan dari pekerja atau usaha yang dilakukan oleh pekerja wanita baik pekerjaan sampingan maupun pekerjaan di pengolah ikan teri asin di Pulau Pasaran.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian relevan yang dimaksud sebagai rujukan atau acuan dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut :

No	Nama	Sumber	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	
						Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian
1	Mutemainna Karim, 2014 Sekolah Tinggi teknologi Kelautan (STITEK) Balik Diwa Makassar.	Jurnal Balik Diwa	Kondisi Internal dan Eksternal Usaha Pengolahan Ikan Teri Asin Kering Di Kelurahan Binanga'e Kabupten Barru, Sulawesi Selatan	Metode penelitian survey	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah tenaga kerja sebanyak 7 orang, dimana 2 orang adalah tenaga peregus, dan 5 orang adalah tenaga pengangkat , penjemur. - Upah karyawan bagian perebusan memiliki upah sebesar Rp.1500.000 perbulan, karyawan bagian penjemuran memperoleh upah harian sebesar Rp.35.000. - Kondisi internal usaha pengolahan ikan teri asin kering sangat bergantung pada modal 	<p>Menggunakan metode survey</p> <p>Menggunakan teknik instrumen kuisisioner</p> <p>Meneliti kondisi internal dan eksternal pengolah ikan teri asin kering.</p>	<p>Menggunakan metode penelitian deskriptif</p> <p>Menggunakan teknik instrumen wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi.</p> <p>Meneliti pekerja wanita pengolah ikan teri</p>

					<p>pemilikinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi eksternal pengolahan ikan teri asin kering di pengaruhi oleh ikatan yang dijalin dengan pelanggan (perusahaan broken), persaingan dalam memperoleh bahan baku memicu meingkatnya harga sehingga bisa menyusun stategi usaha 		
2	Dina Mardiana, Anna Fatchiya, Yatri Indah Kusumastuti 2005 Institut Pertanian Bogor.	Buletin Ekonomi Perikanan	Profil Wanita Pengolah Ikan di Desa Blanakan Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang Jawa Barat	Penelitian studi kasus	<ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik responden, sebagai berikut: berumur 17-65 tahun, tingkat pendidikan SD, berstatus menikah, jumlah tanggungan keluarga, motivasi bekerja untuk menambah pendapatan keluarga, sebanyak 3 orang, pendapatan rata- 	Jenis data kualitatif dan kuantitatif Meneliti profil wanita pengolah ikan di Kabupaten Subang Jawa Barat	Jenis data kualitatif Meneliti Pekerja waita pengolah ikan teri asin di Pulau Pasaran.

					<p>rata berada diatas UMR namun dengan jam kerja yang tinggi.</p> <ul style="list-style-type: none">- Lama masa bekerja pengolah yakni sudah lebih dari 5 tahun, yakni dari dimulainya industri ini di dirikan.- Wanita pengolah ikan memifiki peran ekonomi yang cukup penting bagi keluarga dengan turut aktif pada kegiatan produktif dan memperoleh penghasilan yang dapat menambah pendapatan keluarga, namun tetap menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dan kegiatan kemasyarakatan.- Curahan waktu responden dalam bekerja tinggi, karena menghabiskan sebagian besar waktu yang		
--	--	--	--	--	--	--	--

					<p>dimiliki namun responden mengatur waktunya sedemikian rupa agar tetap melaksanakan tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Akses responden terhadap sumberdaya seperti modal dan kredit dipengaruhi oleh kepemilikan kekayaan yang dapat dijadikan anggunan. 		
3	Kiki Mega Sari, 2011 Universitas Sebelas Maret Surakarta.	Skripsi mahasiswa Program Studi Agrobisnis Universitas Sebelas Maret, Surakarta Tahun 2011.	Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin di Kabupaten Cilacap	Metode penelitian deskriptif.	<ul style="list-style-type: none"> - Umur rata-rata responden 52,33 tahun (usia produktif). - Rata-rata produsen ikan asin telah menempuh pendidikan hingga tingkat SMP atau lulus SD. - Seluruh responden menjadikan usaha pengolahan ikan teri sebagai usaha utama, dan tidak mempunyai 	<p>Metode pengambilan sampel dengan cara undian</p> <p>Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan pencatatan.</p> <p>Metode analisis</p>	<p>Menggunakan teknik <i>purposive sample</i> dengan teknik berdasarkan pertimbangan tertentu</p> <p>Teknik pengumpulan data dengan Menggunakan teknik instrumen</p>

					<p>usaha sampi ngan.</p> <p>Peralatan usaha yang digunakan adalah peralatan milik pribadi dan juga beberapa peralatan milik juragan ikan diantaranya, pisau, ember, keranjang, dan lainnya.</p> <p>Pemasaran ikan asin dilakukan secara langsung, tanpa melalui pedagang perantara.</p>	<p>data diantaranya biaya total usaha (TC), Penerimaan (TR), Keuntungan (π), efisiensi usaha.</p>	<p>wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi.</p> <p>Metode analisis data menggunakan analisis persentase, dan perhitungan rata-rata pendapatan pekerja</p>
4	Rofl Geffken 2016 Universitas Sumatera Utara, Medan	Jurnal	Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara	Metode Penelitian Studi Kasus	<p>Total investasi pada usaha pengolahan ikan asin perbulan Rp.76.952.00 dan keunungan bersih perbulan sebesar Rp.9.895.083.</p> <p>Kendala dalam usaha pengolahan ikan asin yaitu tidak menentukan ketersediaan bahan baku, rebdahnya tingkat pendidikan pengolah ikan asin, sedangkan</p>	<p>Menggunakan analisis deskriptif kuantitatif</p> <p>Meneliti analisis pengolahan ikan asin</p>	<p>Menggunakan analisis deskriptif</p> <p>Meneliti pekerja wanita pengolah ikan teri</p>

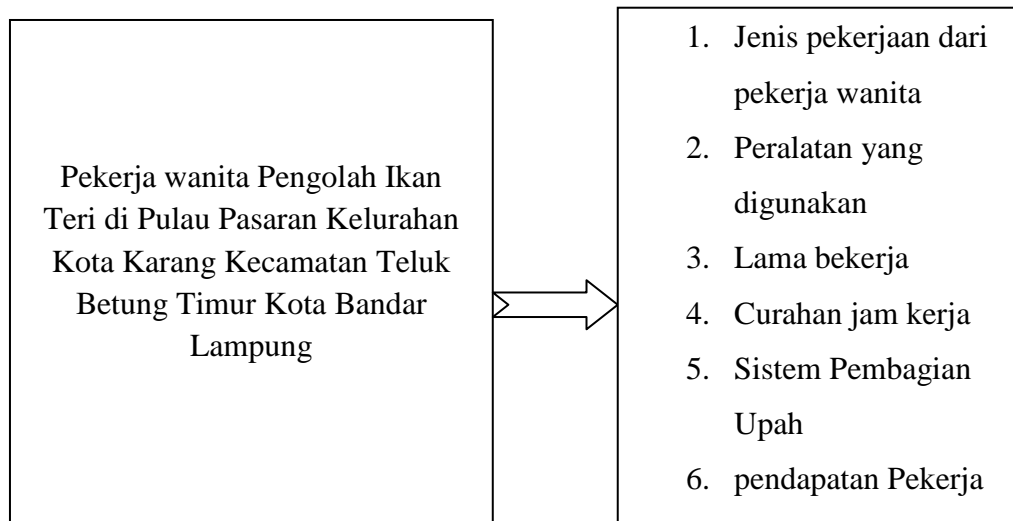
					prospek usaha pengolahan ikan asin cukup menjanjikan dilihat dari subsistem agribisnis dan kriteria investasi sehingga usaha dapat lebih dikembangkan.		
5	Christiawan Hendratmoko, Budi Istiyanto, Ida Ayu Kade Rahmawati Kusasi	Jurnal Paradigma Vol 12, No 02 Agustus 2014	Pengembangan Model Pemberdayaan Bagi Pengolah Ikan Guna Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus pada pengolah ikan di Kabupaten Cilacap)	Metode penelitian statistik deskriptif	<p>Tingkat keberdayaan pengolah ikan masih tergolong rendah baik untuk aspek ekonomi maupun non ekonomi Untuk melihat tingkat keberdayaan dari aspek non ekonomi adalah melakukan lobby dengan stakeholders yaitu pemerintah.</p> <p>Pendapatan pengolahan hanya sedikit lebih besar dibandingkan biaya produksi serta kurangnya peran stakeholders dalam upaya meningkatkan usaha. Perlu</p>	<p>Penentuan sampel menggunakan multistage sampling</p> <p>Metode analisis data menggunakan tabulasi silang, statistik, analisis hierarki proses</p> <p>Meneliti pengembangan model</p>	<p>Penentuan sampel menggunakan purposive sample</p> <p>Metode analisis data menggunakan analisis persentase, dan perhitungan rata-rata pendapatan pekerja.</p> <p>Meneliti pekerja wanita pengolah ikan teri</p>

					dirumuskan strategi pengembangan pemberdayaan untuk pengolahan ikan melalui AHP	pemberdayaan bagi pengolah ikan	
6	Sarifah Aini, 2013 Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Karim Riau	Jurnal	Potensi Pengolahan Ikan Asin Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir)	Metode penelitian deskriptif Analitik	<p>Potensi pengolahan ikan asin di Panipahan sangat berpeluang untuk membuka lapangan pekerjaan.</p> <p>Faktor yang mendorong masyarakat Panipahan membuka usaha pengolahan ikan: keadaan alam yang sangat potensial, keterampilan dan pengetahuan di bidang perikanan, tinjauan ekonomi islam terhadap pengolahan ikan asin.</p>	<p>Penentuan sampel menggunakan metode random sampling</p> <p>Metode analisis data adalah SWOT deskriptif analitik</p> <p>Meneliti potensi pengolahan ikan asin menurut perspektif ekonomi</p>	<p>Penentuan sampel menggunakan purposive sample</p> <p>Metode analisis data menggunakan analisis persentase, dan perhitungan rata-rata pendapatan pekerja.</p> <p>Meneliti pekerja wanita pengolah ikan teri</p>

C. Kerangka Pikir

Pengolahan merupakan salah satu cara untuk mempertahankan ikan dari proses pembusukan, sehingga mampu disimpan lama sampai tiba waktunya untuk dijadikan sebagai bahan konsumsi. Usaha dalam melaksanakan pengolahan bisa dilakukan dengan berbagai macam cara. Misalnya, dipertahankan kesegarannya dengan cara didinginkan atau dibekukan, atau diolah menjadi produk setengah jadi seperti dalam bentuk pembuatan ikan asin, ikan rebus dan sebagainya. Seperti di Pulau Pasaran, terdapat industri pengolahan ikan teri yang sebagian proses pengolahannya dilakukan oleh pekerja wanita di Pulau Pasaran dengan adanya industri pengolahan ikan teri tersebut mampu membuka lapangan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan keluarga.

Dalam pengolahan ikan teri di Pulau Pasaran yang dilakukan oleh pekerja wanita perlu memperhatikan unsur-unsur yang dapat membantu kelancaran dalam proses pengolahan ikan teri tersebut, diantaranya harus memperhatikan : jenis pekerjaan pekerja wanita pengolah ikan teri, peralatan yang digunakan , lama masa bekerja dari pekerja pengolah ikan, curahan jam kerja, kemudian dari semua unsur-unsur tersebut akan berpengaruh terhadap sistem pembagian upah dan tingkat pendapatan pekerja wanita pengolah ikan teri asin di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka pikir berikut ini :



Gambar 2.1. Alur Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah. Jawaban tersebut masih perlu diuji kebenarannya. Seseorang peneliti pasti akan mengamati sesuatu gejala, peristiwa, atau masalah yang menjadi fokus perhatiannya. Sebelum mendapatkan fakta yang benar mereka akan membuat dugaan tentang gejala, peristiwa, atau masalah yang menjadi fokus perhatiannya dalam H.Moh Tika Pambudu (2005:20). Karena dalam penelitian menggunakan menggunakan metode penelitian deskriptif maka hipotesis yang digunakan adalah hipotesis deskriptif.

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut .

1. Jenis pekerjaan pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran yakni sebagai penyortir ikan dan pembelah ikan.
2. Terdapat perbedaan kepemilikan alat yang digunakan dari masing-masing jenis pekerja yakni berupa alat milik pekerja dan bukan milik pekerja.

3. Lama masa bekerja dari pekerja wanita pengolah ikan teri di di Pulau Pasaran merupakan kriteria bekerja yang lama yakni lebih dari 5 tahun.
4. Terdapat perbedaan jumlah jam kerja dari masing-msing jenis pekerjaan yakni lebih dari 40 jam kerja/minggu dan kurang dari 40 jam kerja perminggu.
5. Semua pekerja wanita pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran mendapatkan upah berdasarkan waktu dengan sistem pembayaran harian.
6. pendapatan yang diterima oleh pekerja wanita pengolah ikan teri yakni dibawah UMK Kota Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2010:44) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada di sekarang berdasarkan data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.

Menurut Pambudu Tika (2005:116) dalam bidang geografi, metode deskriptif juga sangat diperluka. Analisis data secara deskriptif penting untuk menjelaskan data yang bersifat kualitatif, baik dalam bidang Geografi Sosial maupun Geografi Fisik. Dalam Geografi Sosial, analisis data secara deskriptif diperlukan untuk menjelaskan fenomena- fenomena yang bersifat sosial, seperti penyebab terjadinya perpindahan penduduk, adat istiadat, suku bangsa, dan sebagainya.

Alasan menggunakan metode penelitian deskriptif dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan mengenai indikator-indikator yang berkaitan dengan pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran meliputi jenis pekerjaan, peralatan yang digunakan, curahan jam kerja, sistem pemberian upah, tingkat pendapatan

pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan teluk Betung Timur.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung, yang terdapat dua RT yakni RT 9 dan RT 10. Pulau Pasaran merupakan satu satunya sentral pengolahan ikan terbesar di Kota Bandar Lampung.

C. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto,2010:173).

Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh pekerja wanita pengolah ikan teri.baik yang berasal dari Pulau Pasaran maupun luar Pulau Pasaran dengan jumlah sebanyak 33 jiwa

D. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu (Husain Usman, 2014:43). Teknik penentuan sampel pada penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, atau penelitian yang ingin menggunakan generalisasi dengankesalahan yang sangat kecil. Istilah lain samapel jenuh adalah sensus, dimana anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2014:118). Jadi, penelitian ini mengambil populasi sebagai sampel. jumlah sampel yang digunakan yakni sebanyak 33 jiwa.

E. Variabel Peneliti

Variabel adalah sesuatu yang berbeda atau bervariasi, atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai (Jonathan Sarwono 2006:53). Menurut Sugiyono (2014:38) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini, yang menjadi variabel adalah pekerja wanita yang bekerja sebagai pengolah ikan teri di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur yang meliputi :

- Jenis pekerjaan dari pekerja wanita
- Peralatan yang digunakan
- Lama bekerja
- Curahan jam kerja
- Sistem pembagian upah
- Pendapatan pekerja wanita

F. Devinisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Sofian Effendi, 1989: 46). Dengan kata lain, definisi operasional variabel adalah petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Variabel yang akan diukur pada penelitian ini diantaranya yakni:

a. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah macam-macam pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Kalangan buruh itu terdiri dari dua jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yakni sebagai berikut :

- Penyortir ikan teri
- Pembelah ikan teri

b. Peralatan yang Digunakan

Peralatan yang digunakan pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran merupakan semua peralatan yang mendukung kegiatannya di pengolahan ikan teri. Kepemilikan alat yang di gunakan oleh pekerja pengolah ikan teri di Pulau Pasaran di bedakan menjadi dua jenis yakni sebagai berikut :

- Milik sendiri
- Bukan milik sendiri

c. Lama Bekerja

Lama bekerja yang dimaksud pada penelitian ini adalah jenjang waktu yang telah dilewati oleh pekerja untuk bekerja di pengolahan ikan teri di Pulau Pasaran sampai penelitian ini berlangsung yakni tahun 2018. yang kemudian dikategorikan menjadi beberapa kateori yaknisebagai berikut:

- Lama bekerja kategori baru < 5 tahun
- Lama bekerja kategori lama ≥ 5 tahun

d. Curahan Jam Kerja

Curahan jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rata-rata jam kerja per hari yang dihitung dalam satuan jam yang digunakan pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur :

- Jam kerja tinggi \geq 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu.
- Jam kerja rendah $<$ 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu.

e. Sistem pembagian upah

Sistem pembagian upah yang dimaksud pada penelitian ini adalah sistem pembagian upah yang diterima oleh pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran setiap bulannya, yang di klasifikasikan berdasarkan:

- Waktu, di berikan secara harian

f. Pendapatan pekerja wanita

Tingkat pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini yakni pendapatan rata-rata per bulan per individu pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran yang ditentukan berdasarkan besar UMK Kota Bandar Lampung tahun 2018. Penggolongan pendapatan tersebut berdasarkan UMK Kota Bandar Lampung tahun 2018.

- Tinggi \geq Rp 2.263.390 per bulan
- Rendah $<$ Rp 2.263.390 per bulan

G. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Kuesioner pada penelitian ini disebut dengan kuesioner Penelitian Pekerja Wanita Nelayan di Pulau Pasaran dengan jumlah pertanyaan sebanyak 28 butir.

H. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi menurut Husaini Usman (2009:52) ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan catatan secara langsung terhadap pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran. Hal ini perlu dilakukan agar peneliti mengetahui secara jelas mengenai keadaan serta objek yang akan diteliti yakni pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur.

b. Wawancara Terstruktur

Menurut Husaini Usman (2014:55) wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama dan dapat dijasikan pelengkap teknik pengumpulan data lainnya sebagai penguji terhadap data-data yang didapat dengan teknik pengumpulan data lainnya.

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara langsung dan terstruktur dengan menggunakan kuesioner sebagai panduan, kuesioner yang dibuat sebagai instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner semi terbuka dengan menyiapkan daftar pertanyaan dan alternatif jawaban untuk mendapatkan data mengenai jenis pekerjaan pekerja wanita, peralatan yang digunakan, curahan jam kerja, sistem pembagian upah dan tingkat pendapatan pekerja pengolah ikan teri di Pulau Pasaran.

c. Dokumentasi

Menurut Husaini Usman (2014:69) teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat sekunder, yakni berupa data mengenai lokasi penelitian yakni Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Tahun 2017.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Sofian Effendi (1989:243) analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan analisis presentase.

Untuk menentukan jumlah persentase maka digunakan rumus sebagai berikut
(Nazir,82003: 366) :

$$\% = \frac{n}{N} \times 10$$

Keterangan :

% : Presentase yang diperoleh

n : Jawaban responden yang menjawab pertanyaan kuesioner

N : Jumlah sampel

100 : Konstanta

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dari penelitian mengenai pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat 2 jenis pekerjaan bagi pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung yakni sebagai penyortir ikan teri yang dikerjakan sebanyak 19 pekerja dengan persentase 47,48 %, dan pembelah ikan teri dikerjakan sebanyak 14 pekerja dengan persentase 42,42%,.
2. Peralatan yang digunakan oleh pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung yakni lebih banyak peralatan milik juragan ikan teri, yakni sebanyak 53 alat bukan milik sendiri , dan 33 alat milik sendiri atau pekerja.

3. Lama masa bekerja para pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung lebih banyak yang tergolong dalam kategori bekerja lama yakni di katakan mempunyai masa bekerja yang lama karena sudah lebih dari 5 tahun bekerja sebagai pengolah ikan teri di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar.
4. Curahan jam kerja bagi pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung ada yang mempunyai jam kerja tinggi dan ada yang mempunyai jam kerja rendah. Untuk jam kerja tinggi yakni pekerja penyortir ikan teri dan untuk pekerja dengan jumlah jam kerja rendah yakni pembelah ikan teri
5. Pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran di upah berdasarkan waktu yang diberikan pemberiannya secara harian. Adapun upah yang didapatkan yakni untuk pensoltir ikan teri sebesar Rp.50.000,00 per hari bekerja dari pukul 09.00 wib sampai pukul 17.00 wib Dan upah bagi pembelah ikan teri Rp. 30.000,00 per hari bekerja dari pukul 09.00 wib sampai pukul 15.00 wib.
6. Pendapatan masing-masing Pekerja wanita pengolah ikan teri di Pulau Pasaran di upah tergolong dalam pendapatan yang rendah atau di bawah UMK Kota Bandar Lampung, besar pendapatan pekerja wanita penyortir ikan teri di Pulau Pasaran yakni Rp 1.400.000 per bulan dan pembelah ikan teri sebesar Rp 840.000 per bulan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada para pekerja penyortir ikan teri untuk menambah peralatan pribadi yang akan digunakan ketika hendak bekerja, seperti menggunakan masker penutup mulut sehingga mulut tidak terkena debu pada saat penyortiran ikan.
2. Disarankan kepada para pekerja wanita pengolah ikan teri yang berasal dari Pulau Pasaran untuk tetap aktif bekerja pada sektor kerajinan pengolahan ikan teri di Pulau Pasaran tersebut, dan tidak hanya mengandalkan pekerja dari luar Pulau Pasaran saja.
3. Disarankan kepada para pekerja pembelah ikan teri untuk juga menambah peralatan pribadi yang akan digunakan ketika hendak bekerja, seperti membawa sarung tangan untuk dipakai ketika mulai membelah ikan, untuk menghindari terjadinya luka akibat sayatan pisau pada saat membelahi ikan teri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu. Ahmadi, 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Rineka Cipta. 310 hlm.
- Anonim. 2018. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada jam 22.00-22.30 hari Jumat tanggal 16 Maret 2018.
- Anonim. 2018. Pulau Pasaran. www.pulaupasaran.com.diakses pada jam 22.00-22.30 hari Jumat tanggal 16 Maret 2018.
- Baqir. 2007. *Keringat Buruh, Peran Pekerja Dalam Islam*. Jakarta: Al-Huda. 235 hlm
- Basir, Arthos. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Bintarto. 1977. *Geografi Sosial*. Yogyakarta: U.P Spring. 87 hlm.
- BPS (2015) melalui situs resminya di www.bps.go.id
- Budiyono. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Jilid I (Ekonomi Mikro)*. Yogyakarta: BPFE UGM. 145 hlm.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 216 hlm.
- Daldjoeni, N. 1997. *Pengantar Geografi Untuk Mahasiswa dan Guru Sekolah*. Bandung: Alumni. 137 hlm.
- Dina, Mardiana. Anna Fatchiya dan Yatri Kusumastuti. 2005. *Profil Wanita Pengolah Ikan Di Desa Blanakan Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang Jawa Barat*. (Buletin Ekonomi Perikanan) : Institut Pertanian Bogor. 20 hlm. Diakses Senin 26 Maret 2018 pukul 15.45 WIB. Dari <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/43632/Dina%20Mardiana.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Djojodipuro, M. 1992. *Teori Lokasi* . Jakarta: Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 239 hlm

- Djumadi. 2006. *Hukum Perburuhan Perjanjian Kerja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 126 hlm.
- Eva, Banowati. 2013. *Geografi Sosisl*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 120 hlm.
- Fazidah, A.Siregar. 2003. *Pengaruh Nilai dan Jumlah Anak Pada Keluarga Terhadap Norma Keluarga Kecil Bahagia Dan Sejahtera (NKKBS)*. Medan: Library USU. 15 hlm.
- Gatot, Yulianto. 2008. *Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia 15hlm.
- Geffken Situmeang, Rolf. 2016. *Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin di Kelurahan Pondok batu Kecamatan Sarudik Kota SibolgaProvinsi Sumatera Utara. Jurnal : Universitas Sumatera Utara*. 10 hlm.
Diakses Senin 26 Maret 2018 pukul 04.30 WIB.
Dari <http://media.neliti.com/media/publications/203008-business-analysis-of-salted-fish-process/pdf>.
- Hendratmoko, Christiawan, Budi Istiyanto.Ida Ayu Kadek Rachmawati Kusasi. 2014. *Pengembangan Model Pemberdayaan Bagi Pengolah Ikan Guna Meningkatkan Pendapatan Studi Kasus Pada Pengolah Ikan Di Kabupaten Cilacap*. Jurnal Paradigma Vol 12 No 02 Agustus 2014. 21 hlm. Diakses Selasa 27 Maret 2018 pukul 19.30 WIB. Dari <https://media.neliti.com/media/publications/116481-IDpengembangan-model-pemberdayaan-bagi-pen.pdf>.
- Husaini, Usman. 2014. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 184 hlm.
- Imron,M. 2003. *Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan dalam Jurnal masyarakat dan budaya. PMB LIPI. Jalaluddin.2002*. Jakarta: Teknologi Pendidikan. Raja Grafindo Persada .20 hlm.
- Indra,Gumay Yudha. 20018. *Kondisi Pesisir dan Laut Provinsi Lampung*. Bahan kuliah ilmu lingkungan Fakultas Pertanian : Universitas Lampung. 18hlm.
- Istijanto. 2013. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama. 287hlm.
- Jamaludin,Rabain. 2002. *Pandangan Islam terhadap wanita bekerja*.Jurnal Perempuan, Agama dan Gender, 1:2, (Pusat Studi Wanita Islam UIN SUSKA Pekanbaru) Pekanbaru: UIN SUSKA.66 hlm.
- Jonathan,Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 286 hlm.

- J.Payaman, Simanjuntak. 1998, *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia.* : LPEFUI. Jakarta 138 hlm.
- Julfita, Raharjo. 1980. *Wanita Kota Jakarta.* Jakarta : Gadjha Mada uvicersity Press. 301 hlm.
- Karim, Mutemainna. 2014. *Kondisi Internal dan Eksternal Usaha Pengolahan Ikan Teri Asin Kering di Kelurahan Binanga'e Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan.* Jurnal Balik Diwa : Sekolah Tinggi Teknologi Kelautan. 9 hlm. Diakses Selasa 27 Maret 2018 pukul 21.00 WIB. Dari http://stiek-balikdiwa.ac.id/images/jbd_v5n2_7.pdf.
- Kartasapoetra. 2010. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian.* Jakarta: Bina Aksara. 178 hlm.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 32 Tahun 2010 Tentang Penetapan Kawasan Minapolitan. 69 hlm. Diakses pada http://tataruangpertanahan.com/regulasi/pdf/permen/menkp/permenkp_18_2012.pdf tanggal 13 Maret 2018.
- Ketentuan Pasal 1 angka 30 Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Tentang Upah. 50 hlm.
- Ketentuan Perda Nomor 10 tahun 2011,Kawasan miniapolitan. 65 hlm
- Kiki, Mega Sari. 2011.Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin di Kabupaten Cilacap. Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta.85 hlm. Diakses pada Minggu 25 Maret 2018 pukul 08.00 WIB. Dari <https://core.ac.uk/download/pdf/12350944.pdf>
- Lalu, Husni. 2001. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia.* Jakarta: PT Grafindo Persada. 356 Hlm.
- Mardiana, Dina. Anna Fatchiya dan Yatri Kusumastuti. 2005. *Profil Wanita Pengolah Ikan Di Desa Blanakan Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang Jawa Barat.* Buletin Ekonomi Perikanan: Institit Pertanian Bogor. 20 hlm. Diksес pada Senin 26 Maret 2018 pukul 15.45 WIB. Dari <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/123456789/43632/Dina%20Mardina.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Muhammad Syarif Chaudry. 2004. *Sistem Ekonomi Islam.* Jakarta: Kencana. 392 hlm.
- Munzir, Hitami. 2005. *Budaya kerja wanita Indonesi Cet.Ke 1.*Pekanbaru: Suska Press. 180 hlm.
- Nursid, Sumaatmadja. 2001. *Studi Geografi Suatu Pendekatan Dan Analisis Keruangan.* Bandung: Alumni. 252 hlm.

- Rahardja. 2005. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar , Edisi Ketiga* , Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 490 hlm.
- Rahmad, Budiyo. 2009. *Hukum Perburuhan*. Jakarta : PT.Indeks. hlm
- Reikha. 2013. *Pengaruh Faktor Upah, Usia, Pendapatan Suami,Usia Anak Terakhir, dan Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah di Kota Magelang*. Semarang: Universitas Diponegoro .61 hlm.
- Rivai,Veithzal. 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Cetakan Pertama, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada. 130 hlm
- Sarifah. Aini, 2013. *Potensi Pengolahan Ikan Asin Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir)*. Jurnal: Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 86 hlm. Diakses Rabu 28 Maret 2018 pukul 20.15 WIB. Dari http://repository.uin-suska.ac.id/9856/1/2013_2013190EI.pdf.
- Setyawati, 2002. *Handout PAK Hiperkes*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sherlina, Martin. 2016. *Deskripsi pekerjaan di Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Merak Batin Kecamatan Natas Kabupaten Lampung Selatan*. Jurnal.Universitas Lampung. 68 hlm. Diakses pada Senin 26 Maret 2018 pukul 12.45.darihttp://digilib.unila.ac.id/cgi/search/simple?q=sherlina+martin&_action_search=Search&_action_search=Search&_order=bytitle&basic_srctype=ALL&_satisfyall=ALL.
- Sofian, Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta. 336 hlm.
- Sonny, Sumarsono, 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi* : Graha Ilmu. 406 hlm
- Sugeng, Haryanto. 2008. *Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Puncaganak Kecamatan Tugu Trenggalek*..Malang: Universitas Merdeka Malang. 12 hlm.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.184 hlm.
- Suharsimi. Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta. 413 hlm.

Trisnaningsih. 2016. *Demografi Edisi 2*. Yogyakarta. Media Akademi. 240 hlm.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Bab 1 Pasal 1 Tahun 2003 Tentang Tingkat Pendidikan . 38 hlm. Diakses 15 Maret 2018 pukul 20.30 WIB.
Pada <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>.

Undang-Undang No.13/2003 Pasal 78 ayat 2 Mengenai Ketenagakerjaan. 54 hlm.

Undang-Undang No. 9 Tahun Tentang Nelayan 1985. 21 hlm. Diakses 15 Maret 2018 pukul 21.30 WIB.
Pada http://www.dpr.go.id/dokjih/document/uu/UU_1985_9.pdf.

Upah Minimum Kabupaten (UMK) Bandar Lampung Tahun 2018 yang diakses pada laman www.idih.lampungprov.go.id pada tanggal 10 Maret 2018 Pukul 13.00 WIB.

Pambudu, Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara. 162 hlm.